

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONSEP WARNA SEKUNDER
KELOMPOK A TKIT SALSABILA AL-MUTHI'IN YOGYAKARTA**



UIN

SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

FATIHA RISMA

NIM: 16430045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatiha Risma

NIM : 16430045

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami akan bersedia untuk ditinjau kembali keserjanaannya.

Yogyakarta, 18 Januari 2021



Menyatakan,

Fatiha Risma
Fatiha Risma

Nim: 16430045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatiha Risma

NIM : 16430045

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga


Dengan demikian menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jibab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jika dikemudian hari Terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagai semestinya, terima kasih

Yogyakarta, 18 Januari 2021

Yang menyatakan




Fatiha Risma

NIM: 16430045

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Skripsi/ tugas akhir**

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

| | |
|---------------|---|
| Nama | : Fatiha Risma |
| Nim | : 16430045 |
| Program Studi | : PIAUD |
| Fakultas | : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta |
| Judul Skripsi | : Implementasi Pembelajaran Konsep Warna Sekunder Kelompok A TKIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta 2020 |

sudah dapat di ajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 17 Januari 2021
Pembimbing Skripsi



Dr. Ichsan, M.Pd.

Nip: 19630226 1992203 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-737/Un.02/DT/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONSEP WARNA SEKUNDER KELOMPOK
A TKIT SALSABILA AL-MUTHFIN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATIHA RISMA
Nomor Induk Mahasiswa : 16430045
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Drs. Ichsan, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 605b382e8a340



Penguji I
Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 605ade9a2da64



Penguji II
Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 605af4861d210



Yogyakarta, 05 Maret 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 605bebb28c7b6

MOTTO

جُدُدُ الْجِبَالِ وَمِنْ ۚ أَلْوَانُهَا مُخْتَلِفًا تَمَرَّتْ بِهِ فَأَخْرَجْنَا مَاءً السَّمَاءِ مِنْ أَنْزَلِ اللَّهُ أَنْ تَرَ أَلْمُ
سُودٌ وَعَرَابِيْبُ أَلْوَانُهَا مُخْتَلِفٌ وَحُمْرٌ بِيضٌ

*Tidakakah engkau melihat bahwa Allah menurunkan air dari langit lalu dengan air itu kami
hasilkan buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan diantara gunung-gunung itu ada
garis-garis putih dan merah dan beraneka macam warnanya dan ada pula yang hitam pekat*

(surat Fatir:27)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemaha*, surat Fatir Ayat 27, Bandung: Darul Qur'an , 2012, Hal 437

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

مُحَمَّدٍ وَحَبِيبِنَا نَبِيِّنَا ، وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَلَيَّ وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ ، الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهِ الْحَمْدُ
بَعْدُ أَمَّا ، الدِّينِ يَوْمٍ إِلَى بِإِحْسَانٍ تَتَّبِعُهُمْ وَمَنْ ، أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ آلِهِ وَعَلَى

Puji rasa syukur senantiasa penulis ucapkan kepada kepada Allah SWT tuhan yang maha Esa dan maha kuasa, maha suci dan maha tinggi atas berkat rahmat dan karunia-Nya, shalawat beserta salam semoga tetap tersampaikan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang senantiasa telah memperjuangkan umatnya dari zaman kegelapan sampai kepada zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang dirasakan pada hari ini, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan judul “Implementasi Pembelajaran Konsep Warna Sekunder Kelompok A TKIT Salsabila Al- muthi’in Yogyakarta Tahun 2020”.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, do’a, serta dorongan berupa hal-hal yang baik dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan tidak mengurangi rasa hormat dan dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih sebesarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk menyusun skripsi ini.
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang

telah memimpin penyelenggaraan pendidikan sehingga berjalan dengan baik dan terstruktur.

3. Bapak Dr. Sigit Purnama, M. Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang menjadi pemimpin pelaksanaan pendidikan di PIAUD sehingga setiap program terstruktur dan terencana dan selalu mengontrol mahasiswa agar lulus tepat waktu.
4. Ibu Rohinah, S. Pd. I., M. A., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Siti Zubaidah, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing penulis dalam hal urusan akademik.
6. Bapak Dr. Ichsan, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik
7. Ibu kepala sekolah TKIT Salsabila Al-muthi'in ibu Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I., yang telah memberikan izin dan juga bantuan dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir.
8. Seluruh guru serta peserta didik TKIT Salsabila Al-muthi'in yang telah bersedia dalam membantu penelitian ini sehingga penulis terbantu dalam pengambilan data

9. Ayahanda Selamaddin dan ibunda Siti Ramadhan, kakakku Al-fateha Riska juga adikku Alimahmuda yang senantiasa memanjatkan do'a, memberi dukungan dan selalu memberi semangat kepada penulis
10. Teman-teman seperjuangan PIAUD dan juga teman seperjuangan di Yogyakarta, Medan, juga Blangkejeren yang telah memberikan, menemani dan juga mengingatkan penulis.
11. semua pihak yang yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang diberikan di terima oleh Allah SWT dan kita selalu dalam lindungan-Nya. AMIN.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 November 2020



Fatiha Risma

NIM:16430045

ABSTRAK

Fatiha Risma. *Implementasi Pembelajaran Konsep Warna Sekunder Kelompok A TKIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta Tahun 2020.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.2020.

Latar belakang dari penelitian ini yaitu pembelajaran warna pada umumnya disekolah maupun pembelajaran daring cenderung kepada mengenalkan warna dengan cara memberikan nama warna atau menunjukkan kartu berwarna kepada anak secara langsung dan melakukan peraktek percobaan sederhana, hal ini menyebabkan pembelajaran terlalu menekankan kepada ingatan anak. Akibatnya anak kurang dalam bermain secara langsung dan kurang dalam memperoleh percobaan atau peraktek sederhana secara langsung pada proses pembelajaran.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan secara langsung), wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dianalisis menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran warna sekunder di TKIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, Implementasi pembelajaran konsep warna sekunder kelompok A TKIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta diawali dengan penyusunan RPPH, dilanjutkan dengan pengumpulan dan menyiapkan alat dan bahan, penyiapan *form* penilaian dan menjadwalkan penyerahan tugas kepada wali peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran konsep warna sekunder kelompok A TKIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta dilaksanakan dirumah melalui pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh sekolah. Evaluasi penilaian dilakukan dengan berbagai teknik penilaian yaitu berupa catatan harian, catatan penilaian hasil karya, catatan anekdot. Kemudian hasil penilaian yang dikumpulkan oleh orangtua akan diolah data kembali oleh guru kelas. *Kedua*, implementasi pembelajaran konsep warna sekunder kelompok A TKIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta telah berhasil mengerjakan pembelajaran konsep warna sekunder dengan baik hal ini terlihat dari tercapainya indikator-indikator dari setiap kegiatan. *Ketiga*, Adapun faktor pendukungnya yaitu media pembelajaran banyak dan terjangkau, waktu pembelajaran yang fleksibel dan tidak memaksa, orang tua dan pendidik lebih dalam berkolaborasi untuk pencapaian perkembangan anak. Media yang digunakan menyenangkan dan kongkrit dan kegiatan yang banyak dan bervariasi, faktor penghambat yaitu orang tua kesusahan mengarahkan fokus dan minat peserta, kurangnya kreatifitas orangtua menentukan kegiatan yang menarik untuk anak, anak susah diatur pada saat pembelajaran berlangsung, penilaian yang diberikan oleh orangtua harus di cek kembali kebenarannya, dan terbatasnya fungsi guru sebagai tenaga pendidik.

Kata kunci: *konsep warna sekunder, anak usia dini.*

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| PEMBAHASAN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan apenelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Kajian Pustaka..... | 8 |
| F. Kajian Teori | 11 |
| a. Pembelajaran | 12 |
| b. Konsep Warna Sekunder..... | 17 |
| c. Anak Usia Dini..... | 23 |
| G. Metode Penelitian..... | 26 |
| H. Sistematika Pembelajaran | 36 |

| | |
|---|-----------|
| BAB II GAMBARAN UMUM TKIT SALSABILA AL- | |
| MUTHI'IN YOGYAKARTA..... | 38 |
| A. Letak Geografis TKIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta..... | 38 |
| B. Sejarah dan Perkembangan TKIT Salsabila Al- | |
| Muthi'in Yogyakarta | 39 |
| C. Visi, Misi dan Tujuan TKIT Salsabila Al- | |
| Muthi'in Yogyakarta | 41 |
| a. Visi | 41 |
| b. Misi | 41 |
| c. Tujuan | 42 |
| D. Propil TKIT Salsabila Al-Muthi'in | 43 |
| E. Struktur Organisasi | 44 |
| F. Kurikulum | 45 |
| G. Pembelajaran Efektif | 46 |
| H. Program Unggulan | 50 |
| I. Keadaan Pendidik..... | 50 |
| J. Keadaan Peserta Didik | 53 |
| K. Sarana dan Prasarana | 55 |
| BAB III PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN | 57 |
| A. Implementasi Pembelajaran Konsep Warna Sekunder | |
| Kelompok A TKIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta | 57 |
| B. Hasil Pembelajaran Konsep Warna Sekunder Kelompok A TKI | |
| Salsabila AlMuthi'in Yogyakarta | 64 |
| C. Faktor pendukung dan factor penghambat Pembelajaran | |
| Konsep Warna Sekunder Kelompok A TKIT Salsabila | |
| AlMuthi'in Yogyakarta | 75 |
| BAB IV PENUTUP | 84 |
| A. Kesimpulan | 84 |
| B. Saran-Saran | 86 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| C. Penutup..... | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | 89 |
| LAMPIRAN..... | 91 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Menurut Permendikbud Tahun 2014..... | 3 |
| Tabel 1.2 Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Menurut Permendiknas tahun 2019..... | 25 |
| Tabel 2.1 Pembelajaran Efektif TKIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta..... | 46 |
| Tabel 2.2 Daftar Pendidik TKIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta | 51 |
| Tabel 2.3 Data Peserta Didik Kelas A TKIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta..... | 54 |
| Tabel 3.1 Eenilaian Hasil Pembelajaran Konsep Warna Sekunder dalam Kegiatan Menggambar dan Mewarnai Kelompok A TKIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta..... | 66 |
| Tabel 3.2 Penilaian Hasil Pembelajaran Konsep Warna Sekunder Dalam Kegiatan Kolase Kelompok A TKIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta..... | 68 |
| Tabel 3.3 Penilaian Hasil Pembelajaran Konsep Warna Sekunder dalam Kegiatan Mengecap Kelompok A TKIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta..... | 71 |

Tabel 3.4 Penilaian Hasil Pembelajaran Konsep Warna Sekunder dalam Kegiatan Menyebutkan, Mencocokkan, dan Menunjukkan Warna Sekunder Kelompok A TKIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta73



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Pedoman Observasi | 91 |
| Lampiran 2. Pedoman Wawancara | 93 |
| Lampiran 3. Catatan Lapangan | 99 |
| Lampiran 4. Hasil observasi..... | 109 |
| Lampiran 5. Hasil Wawancara..... | 111 |
| Lampiran 6. Dokumentasi..... | 140 |
| Lampiran 7. RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) | 151 |
| Lampiran 8. Penunjukan Pembimbingan Skripsi..... | 159 |
| Lampiran 9. Bukti Seminar Proposal..... | 160 |
| Lampiran 10. Berita acara seminar proposal..... | 161 |
| Lampiran 11. Kartu Bimbingan Skripsi..... | 163 |
| Lampiran 12. Surat Izin Penelitian..... | 164 |
| Lampiran 13. Sertifikat SOSPEM..... | 165 |
| Lampiran 14. Sertifikat PPL 1 | 166 |
| Lampiran 15. Sertifikat PPL-KKN Integratif | 167 |
| Lampiran 16. Sertifikat PKTQ..... | 168 |
| Lampiran 17. Sertifikat OPAK..... | 169 |

Lampiran 18. *Curriculum vitae*..... 170



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu perbuatan atau usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengalihkan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai usaha untuk menyiapkan anak atau calon siswa agar dapat memahami fungsi hidup baik jasmani ataupun rohani.² Didalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan pendidikan dilakukan sejak manusia dilahirkan hingga ahir hayat atau berlangsung seumur hidup dan pendidikan dapat dilakukan di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.³

Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang unik, karena berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan motorik halus), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku beserta agama), Bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun yang mencakup aspek

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm, 83

³ UU RI No 20 tahun 2003 tentang *Pendidikan nasional GBHN* tab MPR No II/MPR/1983

⁴ Mansur, *Pendidikan...* Hal 89

fisik dan nonfisik secara menyeluruh , dengan memberikan sebuah stimulasi atau rangsangan terhadap perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual anak), motorik kasar dan motorik halus, akal pikir atau perkembangan kognitif anak, perkembangan emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Simulasi intelektual pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi dan penyediaan kesempatan yang luas bagi anak untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif merupakan langkah dan upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung dan mencakup perkembangan tersebut.⁵

Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan manusia merupakan proses alami yang dimulai sejak kandungan hingga akhir hayat. Masa keemasan dan juga masa masa kritis dalam kehidupan terjadi diusia lahir sampai dengan memasuki usia pendidikan dasar, yang akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya.⁶

Sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu menyiapkan anak untuk berkembang secara komprehensif dan menyeluruh sudah tentu orientasi pendidikan pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada aspek perkembangan kecerdasan semata tetapi juga mencakup aspek-aspek perkembangan yang lebih luas.⁷

Dengan tujuan tersebut pula kondisi pandemi covid-19 tentunya

⁵ *Ibid,*

⁶ *Ibid.,*

⁷ *Ibid...hlm:22*

tidak menghalangi tugas guru untuk dapat mengembangkan setiap aspek-aspek perkembangan. Sebagai pendidik bertugas untuk mengembangkan tujuan pendidikan untuk menyiapkan anak berkembang secara komperhensif dan menyeluruh di saat pandemi covid-19.

Pada aspek perkembangan kognitif dalam peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomer 137 tahun 2014 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini pada ruanglingkup perkembangan kognitif berpikir logis pada anak usia 4 sampai sengan5 tahun berisi tentang:

Tabel 1.1

Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif

| Lingkup perkembangan | Tingkat pencapaian perkembangan usia 4-5 tahun |
|-----------------------------|---|
| Berpikir logis | 1. Dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna 2. Dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan kelompok yang sama / sejenis 3. Dapat mengurutkan benda 5 seriasi ukuran atau warna |

Sumber: peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomer137tahun2014.⁸

Sumber tersebut dapat diketahui bahwa seberapa jauh kemampuan anak dalam mengenal warna pada anak usia 4-5

⁸ Peraturan mentri Pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomer 137 tahun 2014

tahun di kelompok TK-A. Peran guru ialah menstimulasi serta mengembangkan kembali keterampilan disetiap perkembangan anak dalam pengenalan warna agar dapat tercapai pada indikator pencapaian diatas yang dapat dilakukan dengan aktivitas mewarnai, melukis, mengeksplor warna, menirukan, serta mengklarifikasikan berbagai warna dalam pembelajaran di setiap kegiatan belajar sambil bermain.

Tujuan pengenalan warna pada anak yaitu sebagai dasar pengetahuan bagi anak, hal ini juga berkaitan dengan teori Piaget di mana usia dua sampai dengan usia empat tahun pada tahap ini merupakan tahap pemikiran anak yang lebih kepada tahap pemikiran simbolis (tahap pra-operasional)⁹ dan akan terus meningkat pada tahap selanjutnya, dimana anak mampu memecahkan berbagai persoalan sederhana secara kongkret. Mengenal simbol akan memberi anak bekal pada tahap pembelajaran selanjutnya yang kaitannya tentang warna.

Pada dasarnya belajar pada anak usia dini adalah melalui belajar sambil bermain, yaitu melibatkan anak secara langsung dalam suatu proses pembelajaran, pembelajaran disekolah dan pendidikan dirumah pada umumnya anak belajar melalui perantara guru yang ikut mengawasi dan

⁹ Khadijah: *Pemikiran Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing,2016), hlm,67

membimbing anak pada proses pembelajaran yang dilakukan pada tema pembelajaran hari itu, namun pembelajaran warna pada umumnya di sekolah maupun di rumah cenderung kepada mengenalkan warna dengan cara memberikan nama-nama warna dan menunjukkan warna (kartu warna) kepada anak secara langsung dan melakukan praktek percobaan sederhana. Akibatnya anak kurang dalam bermain secara langsung dan kurang dalam memperoleh pengalaman percobaan/praktek sederhana secara langsung pada proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis memilih implementasi pembelajaran warna sekunder untuk anak usia dini sebagai sarana yang tepat untuk meningkatkan perkembangan kemampuan yang lainnya melalui beberapa metode pembelajaran yang tepat untuk menunjang hal tersebut disaat kondisi pandemi. Metode, strategi dan pendekatan terhadap anak yang tepat agar mendapatkan keberhasilan yang optimal dalam pembelajaran. Dari hasil pembelajaran biasanya anak-anak akan menemukan pengalaman dan pembelajaran yang baru, oleh sebab itu pembelajaran warna pada anak akan mengamati pembelajaran, mempraktekan, hingga pada akhirnya dapat menyimpulkan hasil akhir dari pembelajaran warna. Hingga pada pengetahuan yang anak-anak dapat akan mengembangkan kemampuan dan keterampilan sehingga

menstimulasi perkembangan anak pada tahap selanjutnya, warna sekunder merupakan tiga warna hasil dari pencampuran warna sekunder, tiga warna tersebut adalah warna yang familiar didalam pembelajaran dikalangan anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak, dari tiga warna sederhana tersebut cukup untuk menstimulus pengetahuan anak dalam pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membantu anak mengembangkan aspek-aspek perkembangan dengan perantara pendidik di awal pembelajaran baru disekolah. mengingat pentingnya stimulasi pembelajaran yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan bagi anak melalui pembelajaran warna. oleh karena itu mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini yang berjudul : “Implementasi Pembelajaran Konsep Warna Sekunder Kelompok A TK Salsabila Al-Muthi’in Yogyakarta tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran konsep warna sekunder kelompok A TKIT Salsabila Al-Muti’in Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil pembelajaran konsep warna sekunder kelompok A TKIT Salsabila Al-Muthi’in Bantul Yogyakarta?

3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran konsep warna sekunder kelompok A TKIT Salsabila Al-Muti'in Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui implementasi konsep warna sekunder kelompok A TKIT Salsabila Al-Muti'in Bantul Yogyakarta.
2. Mengetahui hasil pembelajaran konsep warna sekunder kelompok A TKIT Salsabila Al-Muthi'in Bantul Yogyakarta.
3. Mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran konsep warna sekunder di kelompok A TKIT salsabila Al-Muti'in Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini mengkaji tentang warna yang erat kaitannya dengan pembelajaran anak dan dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan kemampuan anak, dengan demikian penelitian ini dapat menjadi sumber media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pengembangan mediapembelajaran bagi anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini anak memperoleh pengalaman baru dan pengetahuan baru tentang warna sekunder, di mana diketahui

pembelajaran warna erat kaitannya dengan pembelajaran anak usia dini.

b. Bagi Guru

Dari penelitian ini diharapkan guru mendapatkan informasi tambahan mengenai sebuah pembelajaran metode pengajaran yang baru dan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan anak-anak kedepannya.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk dapat mendukung perkembangan bagi anak usia dini dan menyajikan strategi dalam pembelajaran yang efektif dan efisien bagi perkembangan anak disekolah-sekolah.

E. Kajian Pustaka

1. Pertama penelitian dari Siti Mardhiyah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen kelompok A RA Temanggung 3 Muntilan tahun pelajaran 2013/2014”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mendeskripsikan peranan metode eksperimen pembelajaran mengenal warna kelompok A di Ra Temanggung 3 Muntilan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama pkemampuan mengenal warna pada anak mencapai 60%, selanjutnya pada siklus ke dua meningkat menjadi 90%, peningkatan tersebut terjadi secara bertahap hingga terjadi peningkatan sebanyak

30% dari siklus pertama ke siklus ke dua. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mendeskripsikan peran metode eksperimen dalam mengenal warna. penelitian ini merupakan penelitian yang sama-sama meneliti tentang warna yang berkaitan dengan anak usia dini, namun penelitian yang penulis yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif yang dimana peneliti mencocokkan fakta-fakta di lapangan dengan kajian teori yang ada, penelitian ini juga hanya berpatokan kepada warna saja sebagai subjek, sedang kan penelitian yang akan penulis teliti adalah mengkhususkan kepada konsep warna sekunder sebagai subjek dari penelitian.

2. Kedua adalah penelitian dari Senja Nurmala Dewi berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Menggunakan Metode Discovery pada Anak Usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar baru Lampung Selatan”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan juga menjadikan warna sebagai subjek. Perbedaannya ialah penelitian ini menggunakan penelitian metode discovery dalam melakukan penelitian warna pada anak sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah mengenai pembelajaran konsep warna sekunder itu sendiri didalam pembelajaran PAUD.
3. Ketiga, penelitian dari Eka Meliawati yang berjudul “Meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak

usia 3-4 tahun di KB Malahayati putih Jetis Bantul”, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada usia 3-4 tahun. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti warna sebagai subjek penelitian.

Perbedaan dari penelitian ini adalah dari subjek yang diteliti adalah anak usia 3-4 tahun atau usia Kelompok Bermain (KB), dan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, sedangkan yang penulis teliti adalah anak usia 4-5 tahun atau TK pada kelompok A dan juga menggunakan dan mengkhususkan kepada pembelajaran konsep warna sekunder sebagai objek yang diteliti.

4. Keempat merupakan penelitian dari Aziza Ilma, yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna dengan Metode Eksperimen pada Anak di TK Yaspal III Kota Padang Luar” penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimental dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan *purposive sampling*, sedangkan penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian berjenis kualitatif dan pengumpulan data yang dilakukan adalah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari lapangan, penelitian yang dilakukan juga menggunakan obyek yang luas yaitu seluruh peserta didik di TK tersebut, sedangkan penelitian penulis menggunakan obyek kelas A saja. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan warna sebagai obyek penelitian dan harapan agar peserta didik,

pendidik dan orang tua dapat lebih memperhatikan bahwa warna adalah sebagai penunjang pembelajaran yang tepat dan seru untuk pembelajaran di Tk.

F. Kajian Teori

Harun Rasyid dkk menyatakan bahwa anak pada usia taman kanak-kanak pada setiap benda, tulisan atau gambar yang memiliki warna anak cenderung senang melihatnya sehingga setiap benda, tulisan atau gambar yang memiliki warna yang dilihat oleh anak tersebut akan cenderung memiliki ketertarikan terhadap sesuatu yang mereka lihat.¹⁰ Kognitif logika merupakan kemampuan dalam menyebut, mengklasifikasikan, membedakan, dan menghitung warna. kemampuan kognitif-logika anak yang digunakan sebagai dasar melakukan asimilasi, adaptasi, dan akomodasi terhadap lingkungan dan situasi baru. Kemampuan tersebut membentuk skema baru, sehingga anak memiliki kemampuan aktivitas memproses informasi.¹¹ Hal ini juga sejalan dengan teori perkembangan kognitif oleh Jean Peaget, dalam teori Jean Peaget menyatakan bahwa pada tingkat tahap pra-operasional kisaran umur 2-7 tahun anak sudah dapat memahami realitas pada lingkungan dengan menggunakan simbol-simbol dan akan meningkat pada tahap selanjutnya.¹² Perkembangan yang terjadi tidak serta merta berkembang tanpa adanya peran orang tua, keluarga, lingkungan dan tenaga pendidik yang profesional, hal ini juga

¹⁰ Harun Rasyid.dkk, *Assesmant Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Multi Pressindo,2009), hlm,142

¹¹ *Ibid*, Hal.252

¹² Mansur, *Pendidikan... Hal.33*

sejalan dengan teori dari Lev Vygotsky di mana dia lebih banyak menekankan peranan orang dewasa dan anak-anak lain dalam memudahkan perkembangan si anak.¹³

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan terjadinya satuan tindakan belajar dan mengajar yang kemudian memungkinkan terjadinya suatu proses belajar dan mengajar yang kemudian menghasilkan sebuah perkembangan dari sebuah proses belajar dan mengajar. Pendidikan merupakan suatu proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar, dengan adanya belajar terjadilah sebuah hasil berupa perkembangan jasmani dan mental siswa, dan pendidikan merupakan sebuah faktor eksternal terjadinya belajar.¹⁴

Belajar hanya dialami oleh siswa atau peserta didik, belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks sebagai tindakan, peserta didik merupakan sebuah penentu terjadinya proses belajar, proses belajar terjadi berkat peserta

¹³ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Surabaya: Kencana, 2016), hlm. 22

¹⁴ Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 6

didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar, lingkungan yang di pelajari peserta didik merupakan keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia dan hal-hal yang dijadikan sebagai sumber dalam belajar.¹⁵ Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Belajar merupakan proses untuk mencari, menemukan dan memaknai. Belajar adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk mengerti hakikat sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada diri peserta didik. Sedangkan mengajar merupakan suatu aktifitas guru dalam mengorganisasikan lingkungan dan pendekatannya kepada peserta didik sehingga terjadi sebuah proses belajar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu proses pembelajaran merupakan suatu hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang berlangsung dalam situasi edukatif.¹⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata dalam sebuah pembelajaran agar suatu tujuan yang telah disusun oleh

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ Bangun Budiyo dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta Griya Santri, 2012), hlm.6

pendidik tercapai secara optimal¹⁷ atau pembelajaran merupakan suatu teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru atau pendidik untuk menyajikan suatu materi pembelajaran kepada murid didalam kelas baik secara individual maupun secara kelompok agar materi pembelajaran dapat diserap oleh anak didik atau siswa, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.¹⁸

Macam-macam metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yaitu:

1) Metode Bermain

Bermain erat kaitannya dengan anak usia dini, di mana aktivitas anak usia dini ialah dirangsang permainan, dimana permainan tersebut tidak dapat di batasi dengan apa yang disebut dengan permainan yang ada, bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak sepanjang hari karena bagi anak bermain merupakan bagian dari hidup dan hidup adalah untuk bermain¹⁹.

2) Metode Bercerita

Metode bercerita adalah metode penyampaian dalam proses belajar dan mengajar dimana seorang

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), hlm.147

¹⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastyana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: pustaka Setia, 1997)2005, hlm.52

¹⁹ *ibid*, hlm.37

guru atau pendidik menyampaikan suatu cerita secara lisan kepada murid yang pada umumnya bersifat pasif.²⁰

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode penyampaian pelajaran oleh guru atau pendidik dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan anak didik menjawab, atau suatu metode dalam proses pembelajaran dimana guru bertugas bertanya kepada peserta didik sedangkan peserta didik menjawab tentang bahan materi yang diajarkan atau ditanyakan oleh guru tersebut. Metode tanya jawab dapat dilakukan sebagai sarana metode mengulang atau mengingatkan kembali pelajaran yang telah diberikan, untuk mengarahkan proses berpikir, sebagai selingan dalam pembicaraan, dan untuk merangsang peserta didik dalam merangsang perhatiannya kepada pelajaran.²¹

4) Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan memperlihatkan atau memperagakan sebuah materi pembelajaran kepada seluruh murid baik secara langsung maupun

²⁰ Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm,61

²¹ Bangun Budiyanto, *sttategi...* hlm,80

menggunakan media pembelajaran yang konkrit tentang materi yang diajarkan,²² atau pedidik yang sengaja mendemonstrasikan pembelajaran yang disajikan atau peserta didik sendiri memperlihatkan keseluruhan kelas hasil suatu proses suatu pembelajaran.²³

5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu metode mengajar dimana guru dan peserta didik bersama-sama melakukan suatu percobaan sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, misalnya eksperimen api menanam biji kacang dan sebagainya.²⁴ metode eksperimen membuktikan bahwa pembelajaran konsep warna dapat menjadi salah satu metode yang dapat menunjukkan keberhasilan belajar pada anak usia dini yaitu belajar sambil bermain dikarenakan menggunakan metode pembelajaran yang bersifat nyata.²⁵

6) Metode Simulasi

Kata simulasi berasal dari kata bahasa inggris yaitu *simulation* yang berarti pekerjaan tiruan. Metode

²² *Ibid. hlm.93*

²³ *Ibid. hlm, 109*

²⁴ Zuhairini dkk, *metode Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm,80

²⁵ Siti Sahar, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna dengan Metode Eksperimen" Unesa. Vol.7 No.21, 2013, hlm.6

simulasi adalah metode belajar mengajar yang melatih peserta didik dengan cara menirukan sebuah situasi tiruan untuk menggambarkan situasi sebenarnya bertujuan memahami konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Metode ini digunakan sebagai asumsi bahwa tidak semua proses pembelajaran bisa dilakukan secara langsung pada obyek yang sebenarnya.²⁶

2. Konsep Warna Sekunder

a. Pengertian Warna

Warna adalah suatu unsur keindahan dimana kesan dari cahaya yang diperoleh oleh mata dan dipantulkan oleh benda-benda yang terkena pembiasan cahaya.²⁷ Secara umum pengertian warna adalah cahaya yang dipantulan dari sebuah benda, kemudian sinyal akan diterima oleh otak ke mata berdasarkan pantulan cahaya tadi yang dipantulkan oleh benda.²⁸

b. Kemampuan Mengenal Warna

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa/sanggup), dari kata tersebut kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kekuatan untuk dapat

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Darma Prawira dan sulasmi, *teori dan kreatifitas penggunaanya*, (Bandung: ITB, 2002), hlm.4

²⁸ *Ibid.*

melakukan sesuatu dan kecakapan. Pendapat lain menyatakan bahwa kemampuan adalah kapasitas dari seorang individu dalam melakukan suatu tugas didalam sebuah pekerjaan yang akan dilakukannya, atau sebuah penilaian terkait dengan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang. Berdasarkan hal tersebut kemampuan mengenal warna ialah kesanggupan seorang peserta didik dalam mengenal warna-warna dengan cara menunjuk atau menyebut dapat mengelompokkan warna-warna yang dimaksudkan guru dalam pembelajaran pengenalan berbagai warna.

Penengenalan konsep warna sekunder pada anak usia dini merupakan pembelajaran yang berpengaruh pada perkembangan kreatifitas anak dalam proses pembelajaran dengan melihat, meraba, mencium dan memegang benda.²⁹

Mengenal warna termasuk dalam mengembangkan kemampuan kognitif, dimana anak akan lebih banyak memperoleh informasi dari setiap benda-benda yang dilihat oleh anak sehingga pengetahuan dan pemahamannya lebih luas dan mendalam secara bertahap, dalam hal meningkatkan kemampuan mengenal warna anak akan lebih mengenal warna secara konsep berdasarkan

²⁹ Mastija, "Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Konsep Warna Melalui Permainan Edukatif Strofoam pada Anak Usia Dini Kelompok A TK Al-Fajar Surabaya" Obsesi, Vol.4 No.3, 2013, hlm.7

pembelajaran yang akan diberikan.³⁰ Kemampuan mengenal warna merupakan suatu yang sangat penting bagi perkembangan otak pada anak usia dini, sebab hal tersebut dapat berpengaruh pada rangsangan terhadap indra penglihatan otak.³¹

c. Jenis-jenis Warna

1. Warna primer merupakan warna pertama dimana pembentukannya tidak ada pencampuran dari warna yang lain. Biasanya warna ini adalah warna yang digunakan sebagai bahan campuran sehingga menghasilkan warna-warna lain, warna pokok itu sendiri yaitu biru, merah dan kuning.
2. Warna sekunder, merupakan hasil pencampuran dari dua warna primer yang menghasilkan warna sekunder adapun warna sekunder adalah pencampuran dari warna merah dan kuning menghasilkan warna oranye, hasil campuran dari kuning biru menghasilkan warna hijau, dan pencampuran warna biru dan merah mengadilkan warna ungu.
3. Warna intermediate, merupakan warna pada lingkaran warna yang letaknya diantara warna primer dan

³⁰ Yariska Hardayanti, "Perancangan Media Pengenalan Warna untuk Anak Usia Dini" *Imajinasi*. Vol.2 No 2, 2018. Hlm.44

³¹ Hestina, *Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Usia 4-5 Tahun*, Jurnal *Anak Usia Dini*, vol.4, No 1,020, 2016, hlm.12

sekunder, contohnya ialah merah ungu, merah jingga, kuning jingga, kuning hijau dan lain sebagainya.

4. Warna Tersier, merupakan warna yang berasal dari pencampuran dua warna yaitu, pencampuran antara warna primer dan warna sekunder. Contohnya ialah warna merah bila dicampurkan dengan warna hijau akan menghasilkan warna coklat merah, warna kuning bila dicampurkan dengan warna ungu akan menghasilkan warna coklat kuning dan lain sebagainya.

5. Warna Kuarter, warna kuarter merupakan hasil pencampuran dari 2 warna tersier. Contohnya ialah coklat jingga, coklat ungu dan coklat hijau.

Ada juga yang menyebutkan bahwa warna dapat dispesifikkan menjadi warna netral yaitu warna yang bukan termasuk kepada warna primer ataupun warna sekunder,

warna kontras merupakan warna yang mencolok atau warna yang berlawanan terhadap warna lainnya, warna panas warna ini merupakan warna yang dikelompokkan berdasarkan linkaran warna yang di mulai dari warna merah hingga kuning, dan warna kuning yaitu kelompok warna berdasarkan setengah linkaran juga yang dimulai dari warna hijau sampai kepada warna ungu.³²

³² Eko Nugraha, *Pengenalan Teori Warna*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm.41

d. Manfaat Mengenalkan Warna

Mengenal warna sejak usia dini merupakan sesuatu yang banyak sekali manfaat yang diperoleh bagi anak itu sendiri, antara lain anak dapat mengembangkan kecerdasan, mengasah kemampuan mengingat, mengasah imajinatif dan artistik, pemahaman ruang, keterampilan kognitif, serta pola pikir kreatif,³³ melatih motorik anak serta pembiasaan konsentrasi.

Pengenalan warna juga tidak terlepas dari proses pengindraan yaitu penglihatan, seperti yang telah diketahui bahwasanya dari melihat suatu objek atau benda (bentuk dan warna) yang masuk melalui lensa mata selanjutnya diterima oleh bintik kuning dan diteruskan oleh syaraf penglihatan ke otak pusat. Melalui proses penglihatan (warna) tersebut dapat merangsang perkembangan syaraf otak khususnya syaraf otak anak usia dini yang baru mengenal objek benda (warna).³⁴ Dapat disimpulkan bahwa dengan mengenal warna dapat membantu anak merangsang kepekaan penglihatan anak yang nantinya dengan melihat benda anak akan mengeksplorasi sebuah benda dan dapat menyimpulkan sebuah benda yang

³³ *Ibid.*

³⁴ Nugraha, A. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation, 2008. Hlm.34

dilihatnya. Pengenalan warna juga merupakan salah satu metode pengajaran bagi anak untuk dapat melatih konsentrasi dengan menggunakan warna-warna yang mencolok, pengenalan warna tersebut membantu anak dalam mengembangkan kreatifitas dalam belajar pada aspek-aspek perkembangan.³⁵

3. Anak Usia Dini (Umur 4 sampai dengan 5 Tahun)

Anak PAUD adalah anak prasekolah yang berusia antara 2-6 tahun, yang disebut juga dengan masa kanak-kanak awal. Pada masa kanak-kanak berada pada kelompok TPA, KB, dan Taman Kanak-Kanak (TK), sedangkan usia 4-5 tahun berarti usia memasuki Taman Kanak-kanak pada kelompok A, pada saat tersebut aspek perkembangan pada anak-anak yang akan dikembangkan kembali oleh guru ialah semua aspek perkembangan seperti perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan Bahasa, perkembangan sosial dan emosional, perkembangan bermain, perkembangan kreativitas dan seni juga perkembangan seks dan keperibadian anak dan juga perkembangan religi pada anak.³⁶

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang menggambarkan kondisi pikiran anak, berkembang dan

³⁵Eka Maryani, “ *Efektifitas Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mengenal Warna dikelas A TK Tobayan Sleman*” Umias, Vol.2 No.1, 2018. Hlm.6

³⁶Mansur, *Pendidikan...* hlm. 22

berfungsi sehingga dapat berpikir. Semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama, yaitu ada empat tahapan, *Pertama, sensori motorik* (usia 0-2 tahun), dalam perkembangan kognisi selama stadium sensori motorik, intelegensi anak baru tampak dalam bentuk aktivitas motorik sebagai reaksi stimulasi sensorik. Dalam tahap ini yang terpenting adalah tindakan yang dilakukan dalam bentuk konkrit bukan imajiner. *Kedua, praperasional* (usia 2- 7 tahun), anak sudah mulai dengan permainan simbolis, penguasaan bahasa yang sistematis, imitasi serta bayangan mental bersifat egosentrik. *Ketiga, konkret operasional* (usia 7-11 tahun), cara berpikir anak sudah menunjukkan kurang egosentrik, sudah dapat memperhatikan aspek dinamis dalam perubahan situasi, dan dapat menganalisis logis dalam situasi kongkret atau nyata. *Keempat formal operasional* (usia 11 tahun ke atas), diusia ini anak mempunyai dua sifat penting yaitu: *deduktif hipotesis* dan *kombinatoris* dan setiap perkembangan ini sama di semua anak dalam perkembangan kognitif. ³⁷ Tidak hanya perkembangan kognitif, tetapi dalam pembelajaran warna juga membahas tentang perkembangan yang lainnya, karena pembelajaran warna merupakan pembelajaran yang dapat membantu setiap perkembangan anak

³⁷ *Ibid.*,

seperti perkembangan sosial emosional, kognitif, fisik dan motorik, bahasa, seni dan kreatifitas dan lainnya.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini, menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan kelompok usia 4-6 tahun:

Tabel 1.2
Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif

| Lingkup Perkembangan | Tingkat pencapaian perkembangan |
|----------------------------------|--|
| | Usia 4 - <5tahun |
| pengetahuan umum dan sains | <ol style="list-style-type: none"> 1. mengenal benda berdasarkan fungsi 2. menggunakan benda sebagai permainan simbolik 3. mengenal gejala sebab akibat 4. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari 5. mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya 6. mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri |
| Konsep, bentuk, warna dan ukuran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna, atau ukuran 2. Mengklasifikasikan benda dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok yang berpasangan 2 variasi 3. Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC 4. Mengurutkan benda berdasarkan seriasi ukuran atau warna |

| | |
|---|--|
| Konsep bilangan, lambing bilangan dan huruf | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 2. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 3. Mengenal konsep bilangan 4. Mengenal lambang bilangan 5. Mengenal lambang huruf |
|---|--|

Sumber: permendiknas No 58 tahun 2009 tentang standar

PAUD.

Dari sumber diatas dapat diketahui bahwa setidaknya anak umur 4- 5 tahun telah dapat mengetahui poin-poin diatas, oleh sebab itu guru pendidik dan orang tua selaku sebagai stimulant dalam perkembangan anak mampu meningkatkan seluruh perkembangan anak, selanjutnya juga dijelaskan bahwa anak umur 4-5 tahun perlu untuk mengembangkan pengetahuan warna, seperti yang telah diketahui bahwa pengenalan warna perlu untuk menstimulasi kerja otak anak.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan observasi (pengamatan secara langsung), wawancara dan dokumentasi kepada obyek yang di teliti sehingga menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan keadaan perilaku yang diamati.³⁸ Menurut Bogdan dan Taylor Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif dan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (holistik).³⁹

Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bertujuan untuk menggambarkan tentang suatu fakta-fakta yang berada dilapangan dengan menggunakan data hasil observasi dan wawancara atau kata tertulis maupun lisan mengenai perilaku dan tindakan peserta didik dan pendidik di TKIT Salsabila Al-Muti'in Bantul Yogyakarta dengan mengembangkan konsep warna sekunder melalui pengalaman pada anak usia dini secara objektif.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju oleh peneliti untuk dijadikan bahan untuk diteliti. Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelompok A di TKIT Salsabila Al-Muthi'in Bantul Yogyakarta yang berjumlah 50 orang dengan narasumber/subjek akan ditentukan oleh peneliti berdasarkan masalah dan tujuan penulis. Hal tersebut dilakukan untuk melihat dan mengetahui bagaimana proses

³⁸ Lexy J. Moleong, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm.14

³⁹ Arifin Zainal, *penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya,2014), hlm.140

pembelajaran konsep warna sekunder terhadap anak usia dini. Untuk pengumpulan data yang lengkap penulis menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data maka subjek penelitian anrata lain:

a. Kepala Sekolah TKIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin, pendidik, sebagai pengelola, sebagai administrator, sebagai pembaharu dan juga penggerak disekolah tersebut. Kepala sekolah juga mengetahui bayak informasi tentang sekolah yang sedang dipimpinnya, terlebih dengan sejarah berdirinya sekolah tersebut atau profil lembaga, visi dan misi lembaga, dan mengetahui data anak juga pembelajaran warna sekunder. Dari hal tersebut kepala sekolah merupakan sebagai sumber informasi yang tepat untuk penelitian tersebut.

b. Guru pembimbing kelompok A TKIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta

Guru kelas merupakan pendidik yang lebih memahami atau mengerti peserta didik di dalam kelasnya. Dalam pembelajaran konsep warna sekunder guru kelas sebagai subyek yang membimbing peserta didik secara optimal dalam proses melakukan pembelajaran konsep warna sekunder yang dilakukan kelompok A TKIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta.

c. Orang Tua Peserta Didik

Orangtua sebagai pemeran utama dan peran yang sangat penting didalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, pembiasaan dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, dirumah juga orangtua melakukan pembiasaan yang sama, jika di sekolah diadakan pembelajaran konsep warna maka selaku orangtua mengulang hal yang sama untuk implementasi lebih lanjut, maka dari itu penulis menganggap orangtua peserta didik cocok sebagai informan dari penelitian ini.

d. Peserta Didik

Dalam penelitian ini peserta didik ialah sebagai subyek yang diteliti, maka dari itu penulis akan terlibat dalam kegiatan pengumpulan data, sehingga membutuhkan informasi lebih dari peserta didik tentang pembelajaran konsep warna sekunder.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TKIT Salsabila Al-Muhti'in Bantul Yogyakarta. Yang beralamat dikomplek masjid Al-Muthi'in, jl. Cendrawasih Maguwo, RT.14/RW.27, Karang Bendo, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55198. Dan waktu dan tanggal yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah dari bulan November sampai dengan Desember 2020.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian dan merupakan yang paling utama dalam penelitian, tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari teknik pengumpulan data maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif berarti penulis berpartisipasi langsung pada objek yang diteliti, melakukan observasi secara langsung, wawancara mendalam dan studi dokumentasi terhadap objek yang akan diteliti.

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data dengan pencatatan secara sistematis, logis, subjektif dan rasional tentang beberapa fenomena didalam sebuah penelitian baik itu fenomena buatan ataupun fenomena dalam keadaan sebenarnya dengan tujuan mencapai suatu tujuan tertentu.

Tujuan utama observasi yaitu untuk mengumpulkan informasi dan data mengenai suatu keadaan seperti tindakan atau peristiwa yang terjadi dilapangan tujuannya adalah untuk mengukur suatu proses, perilaku dan tindakan yang dilakukan dan faktor-faktor lain yang sedang di amati juga.⁴⁰ Adapun jenis observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan,

⁴⁰ Arifin Zainal, *penelitian...* hlm.101

yaitu observasi yang tidak terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati, pengumpulan data akan dilakukan oleh penulis sendiri, observasi dilakukan di kelas yang akan di jadikan sebagai subyek penelitian bertujuan untuk menemukan gambaran secara langsung pelaksanaan pembelajaran konsep warna sekunder di kelas yang akan di observasi.⁴¹

Adapun hal-hal yang akan diobservasi yaitu tentang keadaan sekolah, sarana dan prasarana, megamati pelaksanan kegiatan, kelebihan dan kekurangan pembelajaran konsep warna sekunder di TKIT Salsabila Al-Muth'in Yogyakarta.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tanya jawab atau percakapan oleh pewawancara dan narasumber yang diwawancarai, baik langsung atau tidak langsung atau menggunakan media pendukung untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan tanpa perantara yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (narasumber). Sedangkan

⁴¹ Ibid.

wawancara tidak langsung adalah wawancara yang dilakukan kepada responden dengan perantara seperti angket.⁴²

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden, biasanya penelitian ini juga di gunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan.⁴³

Dari masalah tersebut jenis wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka. Tujuan teknik pengumpulan data ini ialah untuk menemukan permasalahan serta faktor-faktornya yang lebih terbuka dan mendalam, selanjutnya pihak yang akan diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya tentang permasalahan-permasalahan yang ada. Penulis disini adalah sebagai pendengar dan mencatat hal-hal yang dikemukakan oleh informan.⁴⁴ Dan yang akan penulis wawancara ialah ada tenaga pendidik di TKIT Salsabila Al-Mithi'in dan juga beberapa wali murid karena mereka yang paling mengetahui perkembangan pembelajaran konsep warna didalam kelas tersebut, dan juga siswa atau siswi apabila diperlukan.

3. Dokumentasi

⁴² *Ibid.*,

⁴³ Sugiyono, *penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2019), hlm.299

⁴⁴ *Ibid*, hlm.421

Dokumentasi merupakan arsip atau bisa catatan peristiwa yang telah lampau atau berlalu . Dokumen biasanya bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang yang monumental.⁴⁵ Data dokumentasi itu sendiri sebagian besar adalah fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi seperti surat-surat, catatan harian, cindramata, foto, artefak, laporan dan lain.⁴⁶ Metode ini digunakan oleh penulis adalah untuk memperoleh data mengenai keadaan mengenai siswa sebagai subyek yang akan diteliti, yang biasanya berupa arsip atau dokumentasi di sekolah seperti keadaan sekolah atau guru bisa jadi orangtua siswa itu sendiri, sejarah berdiri dari suatu sekolah, karyawan dari sekolah yang akan di teliti, sarana dan prasarana yang ada pada sekolah TKIT Salsabila Al-muthi'in Yogyakarta. Dengan adanya dokumentasi ini akan memperkuat hasil dari temuan yang ditemukan oleh peneliti di TKIT Salsabila Al-muthi'in Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Meles dan Hubermen. Meles dan Hubermen menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas

⁴⁵ *Ibid*, hlm.229

⁴⁶ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada),2014, hlm.125

sehingga datanya menjadi jenuh. Analisis data berdasarkan model model Meles dan Hubermen ada tiga langkah yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion*.⁴⁷

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti, merangkum, dan memilih hal pokok, fokus pada hal penting, dicari polanya, dengan demikian reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan dapat mencarinya bila di perlukan⁴⁸ terkait dengan hal ini penulis mereduksi data-data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum atau dipilih satu persatu agar memudahkan penulis dalam memfokuskan data, dan datax yang tidak berkaitan dengan penelitian tidak disajikan dalam sebuah laporan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data di reduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data), data-data yang terkumpul kemudian disusun kembali melalui mendisplaykan data maka data-data yang ada akan terorganisasikan dengan baik sehingga memeudahkan penulis dalam memeahami tujuannya agar penulis

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm 6

⁴⁸ Sugiyono, *Metode...* hlm.440

bisa mendapatkan kesimpulan yang valid sehingga memudahkan penulis dalam memahami, melalui penyajian data tersebut.⁴⁹

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclution*)

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan dimana data yang telah dikumpulkan untuk dianalisis, kemudian data tersebut di periksa dan hasil akhirnya menjadi kesimpulan pada penelitian kualitatif, kesimpulan tersebut merupakan temuan baru bisa berupa deskripsi dari suatu objek yang belum jelas, kemudian di diteliti sehingga menjadi jelas, data-data tersebut telah mejadi data yang valid sehingga dapat dijadikan sebuah kesimpulan yang valid dan sekaligus merupakan hasil dari temuan penelitian karya ilmiah yang mudah difahami dan dicermati.⁵⁰

6. Uji Keabsahan Data

Untuk mempertanggungjawabkan hasil dari suatu penelitian maka dilakukanlah uji keabsahan data. Uji kredibilitas merupakan uji keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, uji kredibilitas data merupakan uji keabsahan dari hasil suatu penelitian, hasil uji keabsahan data pada penelitian dilihat dari kenyataan yang ada dalam lapangan.⁵¹ Teknik keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan data trigulasi denga sumber dan trigulasi dengan metode, trigulasi dengan sumber yaitu dengan

⁴⁹ *Ibid.*,

⁵⁰ *Ibid.*,

⁵¹ Lexy J. Moloeng, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakaarya, 2008), hlm.330

membandingkan dan mengecek kembali hasil kepercayaan informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berada dalam peneliiian kualitatif. Sedangkan trigulasi dengan metode yaitu pengecekan suatu kebenaran dalam penelitian dengan teknik pengumpulan data dan pengecekan suatu kebenaran dalam penelitian dengan sumber data dengan metode yang sama.⁵²

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas mengenai penelitian ini yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran umu TK, bab ini terdiri dari letak geografis, sejarah perkembangan, visi, misi dan tujuan sekolah, kurikulum, Struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan peserta didik dan sarana dan prasarana.

BAB III Hasil Penelitian dan pembahasan, bab ini terdiri dari implementasi pembelajaran konsep warna sekunder kelompok A TKIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta, hasil pembelajaran konsep warna sekunder kelompok A TKIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta, dan juga

⁵² *Ibid.*

faktor penghambat dan faktor pendukung pada pembelajaran konsep warna sekunder kelompok A TKIT salsabila Al-muthi'in Yogyakarta.

BAB IV Penutup, dimana bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran kemudian kata penutup, setelah halaman ini terdapat daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang terkait yang mendukung hasil dari penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TKIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta mengenai implementasi pembelajaran konsep warna sekunder kelompok A TKIT Salsabila Al-Muthi'in maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran konsep warna sekunder kelompok A TKIT Salsabila AL-muthi'in Yogyakarta berjalan dengan baik dan terencana, hal ini terlihat dari pelaksanaannya yang diawali dengan perencanaan pembelajaran berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), selanjutnya pengumpulan dan menyiapkan alat dan bahan, menyiapkan *form* penilaian, dan merencanakan jadwal pelaksanaan pembagain alat dan bahan yang akan diambil oleh orangtua ke sekolah serta evaluasi pembelajaran dengan bantuan dr orangtua.

Pelaksanaan pembelajaran konsep warna sekunder pada kelompok TKIT Salsabila Al-Muthi'in pada saat penelitian berlajut dilakukan dirumah dengan diawasi oleh wali peserta didik. Pembelajaran konsep warna sekunder dilakukan dengan melalui kegiatan menggambar dan mewarnai, kolase dan mengecap.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari proses evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui apakah

suatu pembelajaran sudah mencapai kedalaman tujuan pembelajaran atau belum dapat mencapai tujuan pembelajaran. TKIT Salsabila Al-Muthi'in menggunakan beberapa tehnik penilaian yang meliputi catatan harian, catatan penilaian hasil karya, dokumentasi peserta didik dalam mengerjakan pembelajaran dan digabung dengan laporan dari orangtua terhadap perkembangan peserta didik.

Hasil pembelajaran konsep warna sekunder TKIT Salsabila Almuti'in telah perhasil dalam membimbing pembelajaran konsep warna sekunder kepada peserta didik, hal ini dapat dilihat dari pencapaian indikator-indikator dari setiap kegiatan yang telah ditetapkan oleh TKIT salsabila Al-Muthi'in yang mengacu pada tingkat pencapaian peserta didik pada kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan pembelajaran konsep warna sekunder kelompok A TKIT Salsabila Al-Muthi'in berkembang dengan baik yang berada pada tingkat Mulai Berkembang (MB) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang telah mencapai indicator-indikator pembelajaran konsep warna sekunder.

2. Implementasi pembelajaran konsep warna sekunder TKIT Salsabila Al-Muhti'in tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran konsep warna sekunder kelompok A TKIT Salsabila Al-Muthi'in yaitu media pembelajaran yang tersedia banyak dan terjangkau, waktu

pembelajaran yang fleksibel dan tidak memaksa, orang tua peserta didik dan pendidik lebih saling berkolaborasi dalam pencapaian pembelajaran, media pembelajaran kongkret dan kegiatan yang banyak dan bervariasi.

Faktor yang menjadi penghambat pembelajaran konsep warna sekunder ialah orang tua kesusahan dalam mengarahkan fokus dan minat peserta didik, kurangnya kreatifitas orangtua dalam menentukan kegiatan yang menarik untuk anak, anak yang susah diatur pada saat pembelajaran berlangsung, pengecekan kembali terhadap hasil penilaian yang diberikan oleh orang tua, dan terbatasnya fungsi guru sebagai tenaga pendidik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dari lokasi penelitian yang dilakukan maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran konsep warna sekunder hendaknya lebih mempertimbangkan materi dan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan untuk anak mengeksplor lebih dalam tentang pembelajaran warna-warna, dan memberi lebih banyak waktu dan juga tidak mengurangi lebih banyak pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan perkembangan anak. Orang tua sebagai pendidik yang berperan penting pada saat pembelajaran daring memberikan stimulus yang lebih dalam pembelajaran belajar sambil bermain. Stimulus tersebut bisa berupa rangsangan praktik mencoba

bermain secara langsung seperti bermain warna atau menyentuh cat warna tanpa takut kotor, atau mencoba sesuatu yang baru yang dapat merangsang anak untuk tertarik terhadap pembelajaran. Menggunakan media sosial dengan bijak dan ramah anak yaitu dengan mengakses permainan menarik yang membantu anak mengeksplor lebih banyak pembelajaran warna yang menyenangkan.

2. Perkembangan dalam pembelajaran konsep warna sekunder di TKIT Salsabila Al-Muthi'in sudah berkembang dengan baik meskipun di situasi seperti saat ini dan ada beberapa yang masih berkembang, untuk itu harus diperhatikan kembali pembelajaran-pembelajaran yang diberikan dan terus mengulang materi dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton sampai anak benar-benar paham tentang materi pembelajaran konsep warna sekunder tersebut.
3. Dengan adanya faktor penghambat pembelajaran konsep warna sekunder, oleh karena itu agar mencari solusi dari faktor-faktor yang menghambat pembelajaran konsep warna sekunder tersebut agar proses belajar dan mengajar semakin baik dan menyenangkan untuk menstimulus perkembangan anak.

C. Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat rahmat dan hidayahnya dengan baik, selama proses penelitian ini penulis menyadari disetiap suatu proses

pembelajaran memiliki sebuah kelebihan dan sebuah kekurangannya masing-masing. Maka dengan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing dan memberi dukungan secara fisik maupun moral dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, 2012, *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastya, 2005, *Strategi Belajar dan Mengajar*, Surabaya: Pustaka Setia
- Budiyanto Mangun dkk, 2012. *Strategi dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri
- Bangun Budianto dan Syamsul Kurniawan, 2012, *strategi dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Griya Santri
- Damiyanto & Mudjiyanto, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darma Prawira dan Sulasmi, 2002, *Teori dan Kreatifitas Penggunaanya*, Bandung: ITB
- Eka Maryani, 2018. *Efektifitas Metode Eksperimen Terhadap kemampuan Mengenal Warna di Kelas A TK Toyoban Sleman*. *Umtas, Vol.2 No.1*. scholar.goggle.co.id. diakses pada tanggal 19 maret 2021
- Farurrohman dan Sutikno, 2011, *strategi belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama
- Herdina Indrijati, 2017. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Surabaya: Kencana
- Hamalik Omar, 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Perkasa
- Harun Rasyid, Mansur, dan Suratno, 2009, *Aasesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Ilham Mughnifar, 2019. <https://materibelajar.co.id/pengertian-warna/>. diakses pada 19desember 2019
- Khadijah, 2016. *Pemikiran Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugroho Eko, 2008. *Pengenalan Tioti Warna*. Yogyakarta: Andi Offset

- Nugraha, A, 2008. *Pengenalan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung:JLSI Faundation.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, NO 137,2014. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*
- Prawira, Sulasmi Darma, 1989. *Warna Sebagai Salah Satu Seni dan Desain*. Jakarta: P2LPTK
- Poerwadarmintra, 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan*. Jakarta: Badan
- Sugiyono, Y.N, 2009, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sugiyono , 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Siti Sahar,2014, *meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dengan Metode eksperimen dikelompok Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Flamboyan RW.II. unesa, Vol.7 No.21. scholar.google.co.id, diakses pada tanggal 21 maret 2021*
- Mastija, 2013, *Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Konsep Warna Melalui Permainan Edukatif dengan Menggunakan Starpfoam pada Anak*, Obsesi. Vol 4 No.3, scholar.google.co.id, diakses pada tanggal 19 maret 2020
- Mahfudh Shalahuddin, 1990, *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu
- Murisd, 2015, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murisd, 2015, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wina Sanjaya, 2008, *strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yuriska Hardayanti, 2018, *perancangan Media Pengenalan Warna pada Anak Usia Dini*, Imajinasi, vol 2, scholar.google.co.id, diakses pada tanggal 19 maret 2021
- Zhairini dkk, 1993, *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional
- Harun Rasyid, Mansur, dan Suratno, 2009, *Asessmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo